

**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SEMARANG
TERHADAP INTERPROFESSIONAL EDUCATION**

Muhammad Hafis Sulistio¹, Mega Pandu Arfiyanti², Devita Diatri^{2*}

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

²Departemen Ilmu Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

^{*}Email korespondensi: devitadiatri@unimus.ac.id

Abstract: The Perception of Undergraduate Students of the Medical Faculty of Muhammadiyah University Semarang Towards Interprofessional Education. *Interprofessional Education (IPE) is an effort to realize effective collaboration among professions. A preliminary study on the 2020 cohort of medical students at Unimus revealed that some students felt superior to other professions, indicating a lack of professionalism. This study aims to assess the perceptions of the 2021 cohort of medical students at Unimus regarding IPE. Descriptive research with a cross-sectional approach. The sample in this study was students of the 2021 batch of FK Unimus in June - December 2024 who met the inclusion and exclusion criteria. The sample was selected using a total sampling technique with a total of 135 samples. Perceptions of IPE were taken using the IEPS questionnaire instrument. The results show that the perception of FK Unimus students towards IPE in the Competence and Autonomy subscale has a good perception (97.03%), the Need to Work Together subscale has a good perception (91.85%), the Real Cooperation subscale has a good perception (98.51%), and the Understanding of Other Professions subscale has a moderate perception (56.29%). The conclusion is perception of FK Unimus students towards IPE, based on all modified IEPS items, has a good perception (96.29%).*

Keywords: *Perception, Interprofessional Education, Students, Interprofessional Education Perception Scale.*

Abstrak: Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang terhadap Interprofessional Education. *Interprofessional Education (IPE) adalah salah satu upaya untuk merealisasikan kolaborasi yang efektif antar profesi. Studi pendahuluan pada mahasiswa FK Unimus angkatan 2020 terdapat jawaban yang mempunyai sifat merasa lebih tinggi dari profesi lain, hal tersebut menunjukkan profesionalisme yang kurang baik sebagai tenaga kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa FK Unimus angkatan 2021 terhadap IPE. Penelitian deksriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2021 FK Unimus pada bulan Juni - Desember tahun 2024 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel dipilih dengan teknik *total sampling* dengan jumlah 135 sampel. Persepsi terhadap IPE diambil dengan instrumen kuesioner IEPS. Hasil menunjukkan persepsi mahasiswa FK Unimus terhadap IPE subskala Kompetensi dan Otonomi persepsi yang baik (97,03%), subskala Kebutuhan Untuk Bekerja Sama persepsi yang baik (91,85%), subskala Bekerja Sama yang Sesungguhnya persepsi yang baik (98,51%), dan Subskala Pemahaman terhadap Profesi Lain persepsi yang sedang (56,29%). Kesimpulannya adalah persepsi mahasiswa FK Unimus terhadap IPE Berdasarkan Keseluruhan Item IEPS modifikasi mempunyai persepsi yang baik (96,29%).*

Kata Kunci: *Persepsi, Interprofessional Education, Mahasiswa, Interprofessional Education Perception Scale.*

PENDAHULUAN

Interprofessional Education merupakan kerja sama antara profesi kesehatan yang dimulai sejak mereka dalam masa pendidikan. Diinginkan kebiasaan bekerja sama yang ditanamkan sejak dini ini dapat berlanjut dan berkembang secara optimal saat profesional nanti. Hasil survei yang melibatkan institusi dari 42 negara mengatakan telah menjalankan skema *Interprofessional Education (IPE)* yang terbukti menghasilkan manfaat terhadap proses kolaboratif antarprofesi di sektor kesehatan. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh negara-negara yang mengimplementasikannya, tetapi juga memberikan manfaat ketika diterapkan di negara lain (Gilbert et al., 2010). Inisiatif *Health Professional Education Quality (HPEQ)* yang sudah memperkenalkan program IPE melalui kegiatan sosialisasi di sembilan wilayah di Indonesia sebagai bagian dari upaya mendukung pembenahan pelayanan kesehatan di tanah air. Manfaat dari program ini diharapkan dapat segera dirasakan oleh masyarakat Indonesia (Sedyowinarso et al., 2011). Tercatat sebanyak 14 institusi pendidikan tinggi yang mulai mengimplementasikan program IPE dari (World Health Organization) WHO ke dalam metode pembelajaran mereka pada tahun 2017 (Fattah, 2017).

Studi pendahuluan pada penelitian ini dilakukan pada mahasiswa FK Unimus angkatan 2020 sebanyak 30 responden yang menghasilkan interpretasi persepsi sedang pada subskala IPE, Pemahaman terhadap Profesi Lain, yang diukur menggunakan kuesioner *Interdisciplinary Education Perception Scale (IEPS)* terutama pada pertanyaan kuesioner nomor 16 "Orang-orang dalam profesi saya menganggap tinggi terhadap profesi lain" terdapat 2 responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan kuesioner di atas yang berarti responden mempunyai sifat merasa lebih tinggi dari profesi yang lain dan hal tersebut menunjukkan profesionalisme yang kurang baik

sebagai tenaga kesehatan, karena tenaga kesehatan sebaiknya bisa saling berkolaborasi dan menjaga komunikasi yang baik satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang terhadap *Interprofessional Education*, apakah menghasilkan persepsi yang baik, sedang, atau buruk dari mahasiswa dengan kesiapan kurikulum pembelajaran *Interprofessional Education* yang ada di Fakultas Kedokteran Unimus.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang pada bulan September tahun 2024 yang memenuhi kriteria inklusi (Mahasiswa angkatan 2021 FK Unimus, mahasiswa yang sudah menjalankan program IPE, dan mahasiswa yang bersedia menjadi responden) dan eksklusi (Mahasiswa yang sedang cuti, mahasiswa yang tidak lolos evaluasi 2 tahun, dan peneliti yang juga merupakan FK Unimus angkatan 2021). Pengambilan sampel pada penelitian ini, dilakukan dengan teknik *total sampling*.

Prosedur pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner IEPS modifikasi melalui Google Forms, dengan pelaksanaan penelitian dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Zoom. Responden juga dihubungi secara personal maupun melalui grup menggunakan aplikasi WhatsApp. Total responden yang memenuhi kriteria inklusi adalah 135 mahasiswa angkatan 2021.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk memberikan gambaran data yang dikumpulkan pada setiap variabel penelitian dan dihasilkan distribusi frekuensi serta proporsi dari masing-masing variabel.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=135)

No	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	39	28,90
		Perempuan	96	71,10
2.	Umur	20 tahun	19	14,10
		21 tahun	85	63,00
		22 tahun	29	21,50
		23 tahun	2	1,50

Tabel 1 karakteristik responden di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang dengan jumlah responden sebanyak 135 mahasiswa didapatkan gambaran umum karakteristik responden dengan jenis kelamin Laki-laki berjumlah 39 responden (28,90%) dan mayoritas responden adalah Perempuan dengan jumlah 96 responden (71,10%). Berdasarkan usia karakteristik responden dengan umur 20 tahun berjumlah 19 responden (14,10%), 21 tahun berjumlah 85 responden (63,00%), 22 tahun berjumlah 29 responden (21,50%) dan 23 tahun berjumlah 2 responden (1,50%) dengan total 135 responden yang sudah termasuk dalam kriteria inklusi penelitian.

Tabel 2. Hasil Pengisian Kuesioner oleh Responden (N=135)

No Item	Pertanyaan	STS		TS		ATS		AS		S		SS	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Kompetensi dan otonomi													
1	Orang-orang dalam profesi saya sangat terlatih	0	0	0	0	1	0,7	11	8,1	87	64,4	36	26,7
2	Orang-orang dalam profesi saya dapat bekerja dengan baik bersama orang lain dengan profesi yang berbeda	1	0,7	0	0	2	1,5	11	8,1	77	57	44	32,6
7	Orang-orang dalam profesi saya saling mempercayai penilaian profesional yang dibuat orang lain	0	0	0	0	3	2,2	13	9,6	80	59,3	39	28,9
8	Orang-orang dalam profesi saya sangatlah kompeten	0	0	0	0	1	0,7	11	8,1	82	60,7	41	30,4
13	Orang-orang dalam profesi saya akan saling membantu pekerjaan profesi lain	0	0	0	0	0	0	11	8,1	86	63,7	38	28,1
17	Orang-orang dalam profesi saya percaya satu sama lain dalam penilaian profesionalisme	0	0	0	0	1	0,7	10	7,4	86	63,7	38	28,1

No Item	Pertanyaan	STS		TS		ATS		AS		S		SS	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
18	Orang-orang dalam profesi saya berusaha untuk memahami kemampuan dan kontribusi dari profesi lain	0	0	1	0,7	0	0	4	3	91	67,4	39	28,9
Kebutuhan untuk bekerja sama													
4	Orang-orang dalam profesi saya perlu untuk bekerjasama dengan profesi lain	0	0	0	0	1	0,7	16	11,9	73	54,1	45	33,3
5	Orang-orang dalam profesi saya memiliki pandangan yang sangat positif akan kontribusi dan pencapaian yang mereka lakukan	0	0	0	0	2	1,5	8	5,9	79	58,5	46	34,1
6	Orang-orang dalam profesi saya bergantung pada pekerjaan orang-orang di profesi lain	2	1,5	5	3,7	5	3,7	28	20,7	60	44,4	35	25,9
Bekerja sama yang sesungguhnya													
3	Orang-orang dalam profesi saya memiliki pandangan sangat optimis akan tujuan-tujuan yang ingin dicapai	0	0	0	0	1	0,7	16	11,9	73	54,1	45	33,3
9	Orang-orang dalam profesi saya bersedia berbagi informasi dan sumber daya dengan orang-orang profesional lainnya	0	0	0	0	0	0	7	5,2	80	59,3	48	35,6
10	Orang-orang dalam profesi saya memiliki hubungan baik dengan orang dari profesi lain	0	0	0	0	0	0	8	5,9	83	61,5	44	32,6
11	Orang-orang dalam profesi saya menghargai orang-orang lain yang bekerja dalam profesi yang berkaitan	0	0	0	0	0	0	5	3,7	84	62,2	46	34,1
12	Orang-orang di dalam profesi saya bekerja sama dengan	0	0	0	0	0	0	7	5,2	85	63	43	31,9

No Item	Pertanyaan	STS		TS		ATS		AS		S		SS	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
	orang lain dengan baik												
14	Orang-orang dalam profesi saya dapat menunjukkan outonomi dengan baik	0	0	0	0	1	0,7	10	7,4	83	61,5	41	30,4
Pemahaman terhadap profesi lain													
15	Orang-orang dari profesi lain menghargai hasil kinerja dari profesi saya dibuat orang lain	1	0,7	1	0,7	1	0,7	13	9,6	81	60	38	28,1
16	Orang-orang dalam profesi saya menganggap tinggi terhadap profesi lain	52	38,5	2	1,5	7	5,2	26	19,3	40	29,6	8	5,9
19	Orang-orang dalam profesi lain sering menerima saran dari individu profesi saya	1	0,7	1	0,7	0	0	11	8,1	83	61,5	39	28,9

Tabel 2 hasil pengisian kuesioner oleh responden didapatkan pada pertanyaan pertama mayoritas responden memilih setuju sebanyak 87 (64,4%) mahasiswa. Pada pertanyaan kedua mayoritas responden memilih setuju sebanyak 77 (57%) mahasiswa. Pada pertanyaan ketiga mayoritas responden memilih setuju sebanyak 73 (54,1%) mahasiswa. Pada pertanyaan keempat mayoritas responden memilih setuju sebanyak 65 (48,1%) mahasiswa. Pada pertanyaan kelima mayoritas responden memilih setuju sebanyak 79 (58,5%) mahasiswa. Pada pertanyaan keenam mayoritas responden memilih setuju sebanyak 60 (44,4%) mahasiswa. Pada pertanyaan ketujuh mayoritas responden memilih setuju sebanyak 80 (59,3%) mahasiswa. Pada pertanyaan kedelapan mayoritas responden memilih setuju sebanyak 82 (60,7%) mahasiswa. Pada pertanyaan kesembilan mayoritas responden memilih setuju sebanyak 80 (59,3%) mahasiswa. Pada pertanyaan kesepuluh mayoritas responden memilih

setuju sebanyak 83 (61,5%) mahasiswa. Pada pertanyaan kesebelas mayoritas responden memilih setuju sebanyak 84 (62,2%) mahasiswa. Pada pertanyaan kedua belas mayoritas responden memilih setuju sebanyak 85 (63%) mahasiswa. Pada pertanyaan ketiga belas mayoritas responden memilih setuju sebanyak 86 (63,7%) mahasiswa. Pada pertanyaan keempat belas mayoritas responden memilih setuju sebanyak 83 (61,5%) mahasiswa. Pada pertanyaan kelima belas mayoritas responden memilih setuju sebanyak 81 (60%) mahasiswa. Pada pertanyaan keenam belas mayoritas responden memilih sangat tidak setuju sebanyak 52 (38,5%) mahasiswa. Pada pertanyaan ketujuh belas mayoritas responden memilih setuju sebanyak 86 (63,7%) mahasiswa. Pada pertanyaan kedelapan belas mayoritas responden memilih setuju sebanyak 91 (67,4%) mahasiswa. Pada pertanyaan kesembilan belas mayoritas responden memilih setuju sebanyak 83 (61,5%) mahasiswa.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa FK Unimus terhadap *Interprofessional Education* (N=135)

Persepsi Keseluruhan		
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	130	96,29
Sedang	5	3,70
Buruk	0	0,00

Subskala Kompetensi dan Otonomi		
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	131	97,03
Sedang	4	2,96
Buruk	0	0,00

Subskala Kebutuhan Untuk Bekerja sama		
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	124	91,85
Sedang	11	8,14
Buruk	0	0,00

Subskala Bekerja Sama yang Sesungguhnya		
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	133	98,51
Sedang	2	1,48
Buruk	0	0,00

Subskala Pemahaman terhadap Profesi Lain		
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	58	42,96
Sedang	76	56,29
Buruk	1	0,74

PEMBAHASAN

Pengukuran persepsi terhadap IPE menggunakan 19 item pernyataan pada kuesioner IEPS modifikasi. Kategorisasinya dirinci dalam baik, sedang, buruk. Tabel 3. sebagian besar mahasiswa FK Unimus terhadap IPE berdasarkan Keseluruhan Item IEPS modifikasi memiliki persepsi yang baik sebesar 96,29%. Sebagian besar mahasiswa FK Unimus terhadap IPE pada subskala Kompetensi dan Otonomi mempunyai persepsi yang baik sebesar 97,03% yang berarti baik dalam mengacu kompetensi dan otonomi yang dirasakan dalam profesi lain (Luecht, R.M., Madsen, M.K., Taugher, M.P., & Petterson, 1990). Memahami tugas dan tanggung jawab setiap bagian yang tersampaikan dengan optimal bisa menaikkan kepuasan pasien. Hal ini sejalan dengan hakikat utama dari pelaksanaan IPE (Irawati et al., 2022),(R., 2016). Kompetensi dan otonomi adalah elemen kunci untuk keberhasilan penerapan IPE, di mana

mahasiswa diharapkan memperoleh manfaat pembelajaran IPE sekaligus mengembangkan kemampuan kolaborasi lintas profesi (Ford J, 2021).

Sebagian besar mahasiswa FK Unimus terhadap IPE pada subskala Kebutuhan Untuk Bekerja Sama mempunyai persepsi yang baik sebesar 91,85% yang berarti baik dalam kesadaran dan pandangan mengenai urgensi berkolaborasi antarprofesi yang mana aspek tersebut dapat mempengaruhi pada profesinya sendiri (Luecht, R.M., Madsen, M.K., Taugher, M.P., & Petterson, 1990). Laporan penelitian Kroboth menyatakan suksesnya implementasi IPE bergantung pada adanya dukungan dan komitmen bersama dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan kesehatan untuk bekerja sama secara efektif (Kroboth et al., 2007).

Sebagian besar mahasiswa FK Unimus terhadap IPE pada subskala Bekerja Sama yang Sesungguhnya mempunyai persepsi yang baik sebesar

98,51% yang berarti baik dan bisa bekerja sama yang sesungguhnya antara profesi sendiri dan profesi lain (Luecht, R.M., Madsen, M.K., Taugher, M.P., & Petterson, 1990). Komunikasi internal yang baik dan kolaborasi antar profesi lain di layanan kesehatan mencakup beberapa hal, seperti kelancaran aliran komunikasi, penyampaian data yang relevan dengan permintaan, ketersediaan data yang tepat pada setiap masing-masing profesi, kesadaran akan urgensi dari pertukaran informasi, serta terdapat interaksi saling memberi antara anggota tim (Hakim and Putri, 2022). Konsensus yang disusun oleh Carter dkk menyebutkan kolaborasi antar tenaga medis yang berbeda dan koordinasi yang baik di antara tenaga medis akan menghasilkan pelayanan pasien secara efektif dan optimal (Carter et al., 2008). Penelitian yang dilaksanakan oleh Putri memperlihatkan pengimplementasian kerja sama lintas profesi, yaitu bidan, ahli gizi, dan dokter, berkontribusi pada peningkatan pelayanan pada pasien (Putri et al., 2020).

Sebagian besar mahasiswa FK Unimus terhadap IPE pada subskala Pemahaman terhadap Profesi Lain mempunyai persepsi yang sedang sebesar 56,29% yang berarti sedang (tidak baik dan tidak buruk) untuk mengetahui dan memahami nilai dari profesi lain (Luecht, R.M., Madsen, M.K., Taugher, M.P., & Petterson, 1990). Sedang (tidak baik dan tidak buruk) untuk memahami terhadap Peran setiap jabatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan kerja sama interprofesional karena setiap profesi membawa keahlian dan tanggung jawab yang saling melengkapi dalam mencapai tujuan bersama (Hardin, 2019). *Centre for the Advancement of Interprofessional Education (CAIPE)* mengatakan bahwa mahasiswa harus menyadari pentingnya saling menghargai antar profesi dan dapat menunjukkan cara-cara di mana profesi-profesi terkait saling mendukung dan menyempurnakan antara satu dengan lainnya (Ford J, 2021).

Persepsi mahasiswa FK Unimus terhadap IPE memperlihatkan mempunyai persepsi yang baik selaras

dengan penelitian Devica pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa mahasiswa FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap IPE memiliki persepsi yang baik sebesar 97,21% (Ulung Devica, 2014). Pada subskala dengan poin tertinggi yaitu pada subskala Bekerja Sama yang Sesungguhnya sebesar 98,51% yang masuk ke dalam kategori persepsi baik dan untuk yang poin terendah yaitu pada subskala Pemahaman terhadap Profesi Lain sebesar 56,29% yang masuk ke dalam kategori persepsi sedang (tidak baik dan tidak buruk).

Persepsi yang baik ketika di perguruan tinggi yang dimiliki mahasiswa bisa melatih lebih baik hubungan interprofesi dalam melakukan kuratif pada pasien saat menjadi tenaga kesehatan kelak (Morison et al., 2004). Mahasiswa terbiasa mempelajari di tempat yang mendorong kolaborasi lintas profesi dapat membangun persepsi yang positif terhadap IPE (Ateah et al., 2011). Metode simulasi dalam pembelajaran berbasis IPE merupakan cara dengan potensi besar dalam merancang gaya kerja sama profesional medis kelak. Di samping itu, metode ini juga membuka peluang bagi dosen dari berbagai profesi untuk berkolaborasi, khususnya dalam merancang modul kurikulum simulasi IPE (Yusuf, 2015).

Penelitian ini menemukan adanya persepsi buruk terhadap IPE, yang juga selaras dengan temuan penelitian di Korea. Di sana, beberapa mahasiswa bidang kesehatan mengaku tidak menyadari pentingnya kolaborasi antarprofesi, sehingga merasa bahwa program IPE tidak diperlukan (Lee et al., 2014). Faktor tersebut bisa diperoleh dari sikap yang egois dan hirarki profesi yang mendorong mahasiswa untuk lebih mengutamakan pandangan sesama profesi dan merasa bahwa pendapat mereka sendiri adalah yang paling benar (Setiawan et al., 2020). Kesulitan dalam menyatukan pendapat dan berkomunikasi hal ini berpotensi menimbulkan persepsi buruk mahasiswa terhadap IPE. Temuan ini selaras dengan penelitian Saraswati dan Nugraha pada tahun 2020 yang mengungkapkan

bahwa mahasiswa dengan persepsi baik terhadap IPE mempunyai keahlian bertukarpikiran dan interaksi yang bagus, begitu pula sebaliknya. Kendala tersebut juga bisa muncul sebagai akibat terbatasnya waktu saat menjalankan program IPE (Saraswati and Nugraha, 2020). Pada pertanyaan kuesioner nomor 16 "Orang-orang dalam profesi saya menganggap tinggi terhadap profesi lain" terdapat 2 responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan kuesioner di atas yang berarti responden mempunyai sifat merasa lebih tinggi dari profesi yang lain dan hal tersebut menunjukkan profesionalisme yang kurang baik sebagai tenaga kesehatan, karena tenaga kesehatan sebaiknya bisa saling berkolaborasi dan menjaga komunikasi yang baik satu sama lain (McFadyen et al., 2007).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa FK Unimus terhadap IPE berdasarkan keseluruhan item IEPS modifikasi mempunyai persepsi yang baik (96,29%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ateah, C.A., Snow, W., Wener, P., MacDonald, L., Metge, C., Davis, P., Fricke, M., Ludwig, S., Anderson, J., 2011. Stereotyping as a barrier to collaboration: Does interprofessional education make a difference? *Nurse Educ. Today* 31, 208–213.
- Carter, B.L., Bergus, G.R., Dawson, J.D., Farris, K.B., Doucette, W.R., Chrischilles, E.A., Hartz, A.J., 2008. A cluster randomized trial to evaluate physician/pharmacist collaboration to improve blood pressure control. *J. Clin. Hypertens.* 10, 260–271.
- Fattah, H., 2017. Studi Implementasi Interprofesional Education (IPE) di Universitas Gadjah Mada (UGM). Fak. Kedokt. dan Ilmu Kesehat. Univ. Islam Negeri Alauddin Makassar 1–73.
- Ford J, G.C., 2021. Interprofessional Education Handbook CAIPE [Internet]. 4th ed. Centre for the Advancement of Interprofessional Education . England;
- Gilbert, J.H.V., Yan, J., Hoffman, S.J., 2010. A WHO report: Framework for action on interprofessional education and collaborative practice. *J. Allied Health* 39, 196–197.
- Hakim, A.K., Putri, S.N.M., 2022. Pengaruh Komunikasi Internal dan Kerjasama Tim terhadap Kualitas Kerja Karyawan RSI Mabarro MWC NU Bungah Gresik. *J. Islam. Manag.* 2, 12–24.
- Hardin, 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Praktik Kolaborasi Perawat-Dokter di RSUD Sawerigading Palopo dan RSUD Andi Djemma Masamba. *J. Fenom. Kesehat.* 02, 155–164.
- Irawati, A., Herawati, F., Wiyono, H., Yulia, R., 2022. Optimalisasi Clinical Pathway "Penggunaan Antibiotik" dalam Praktik Kolaborasi Interprofesional Manajemen Perawatan Pasien Bedah Ortopedi di Surabaya. *MPI (Media Pharm. Indones.* 4, 75–83.
- Kroboth, P., Crismon, L.M., Daniels, C., Hogue, M., Reed, L., Johnson, L., Robinson, D., Scott, S., Smith, M., Maine, L.L., 2007. Getting to Solutions in Interprofessional Education: Report of the 2006–2007 Professional Affairs Committee. *Am. J. Pharm. Educ.* 71, S19.
- Lee, Y.H., Ahn, D., Moon, J., Han, K., 2014. Perception of interprofessional conflicts and interprofessional education by doctors and nurses. *Korean J. Med. Educ.* 26, 257–264.
- Luecht, R.M., Madsen, M.K., Taugher, M.P., & Petterson, B., 1990. Assessing Professional Perceptions: Design and Validation of an Interdisciplinary Education Perceptions Scale. *Journal of Allied health, Spring*, 181–191. 2003–2005.
- McFadyen, A.K., Maclaren, W.M., Webster, V.S., 2007. The Interdisciplinary Education

- Perception Scale (IEPS): An alternative remodelled sub-scale structure and its reliability. *J. Interprof. Care* 21, 433–443.
- Morison, S., Boohan, M., Moutray, M., Jenkins, J., 2004. Developing pre-qualification inter-professional education for nursing and medical students: Sampling student attitudes to guide development. *Nurse Educ. Pract.* 4, 20–29.
- Putri, D., Masrul, M., Maputra, Y., 2020. Pengaruh Penerapan Praktik Interprofessional Education Terhadap Tingkat Kepuasan Ibu Yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Kota Bukittinggi. *J. Kesehat. Andalas* 8, 71–80.
- R., P., 2016. Persepsi Dosen tentang Interprofesional Education (IPE) di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saraswati, P.A.S., Nugraha, M.H.S., 2020. Tampilan Persepsi Komunikasi dan Akomodasi pada Mahasiswa yang Melaksanakan Interprofessional Education di Universitas Udayana.pdf. Persepsi Komun. Dan Akomodasi Pada Mhs. Yang Melaksanakan Interprofessional Educ. Di Univ. Udayana 1, 47–54.
- Sedyowinarso, M., Fauziah, F., Aryakhiyati, N., Munira, L., Sulistyowati, E., 2011. Persepsi dan Kesiapan Mahasiswa dan Dosen Pendidik terhadap Model Pembelajaran Interprofessional Education (IPE). *Heal. Prof. Educ. Qual. Proj. Direktorat Pendidik. Tinggi Kementeri. Pendidik. Nas. RI.* 82.
- Setiawan, C.H., Suhadi, R., Hendra, P., Fenty, F., Virginia, D.M., Wikanendra, G.B., 2020. Effects of Interprofessional Collaboration Program in Community on the Perception of Pharmacy and Medical Students. *J. Pharm. Sci. Community* 17, 112–119.
- Ulung Devica, 2014. Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Interprofessional Education. *Jurnak Fak. Kedokt.*
- Yusuf, S., 2015. Pengembangan Model Interprofessional Education di FIK UIN Alauddin Makassar. *Fak. Ilmu Kesehat. UIN Alauddin Makasar* 1, 21–35.